

ANALISIS KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Mustika Khurotul Farida, Punaji Setyosari, Fikri Aulia

Departemen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
fikri.aulia.fip@um.ac.id

Article History

Received: 12 Juli 2024, Accepted: 12 Oktober 2024, Published: 12 Oktober 2024

Abstrak

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal penting yang dapat berdampak besar untuk keberhasilan dan keefektifan pembelajaran. Model yang pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek yang dapat dilakukan secara kolaboratif dengan membuat proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan tiga aspek dengan masing-masing indikator. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari kuesioner angket yang disebar kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang semester tiga dan semester lima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori sedang pada ketiga aspek keterlibatan antara lain aspek kognitif, aspek perilaku, dan aspek emosional. Pada aspek kognitif mahasiswa memberikan usahanya untuk memahami materi dan penguasaan keterampilan, pada aspek perilaku mahasiswa menunjukkan perilaku positif seperti memperhatikan dan berdiskusi, pada aspek emosional mahasiswa menunjukkan perasaan minat, senang, sedih, dan cemas saat pembelajaran maupun proses pengerjaan proyek.

Kata Kunci: Keterlibatan Mahasiswa; Tingkat Keterlibatan; Pembelajaran berbasis Proyek

Abstract

Student involvement in the learning process is an important thing that can have a big impact on the success and effectiveness of learning. The learning model that can be used is project-based learning which can be carried out collaboratively by creating projects that are in accordance with the learning objectives that have been set. This research aims to describe the level of student involvement in project-based learning based on three aspects with each indicator. This research uses descriptive quantitative methods. Research data was obtained from a questionnaire distributed to educational technology students at the State University of Malang in the third and fifth semesters. The results of the research show that the level of student involvement of most students is in the medium category in the three aspects of involvement, including cognitive aspects, behavioral aspects and emotional aspects. In the cognitive aspect students make efforts to understand the material and mastery of skills, in the behavioral aspect students show positive behavior such as paying attention and discussing, in the emotional aspect students show feelings of interest, happiness, sadness and anxiety during learning and the process of working on projects.

Keyword: Student Engagement; Engagement Level; Project based Learning

To cite this article:

Farida, M. K., Setyosari, P., & Aulia, F. (2024). Analisis keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(3), 172–181. doi: [10.17977/um038v7i32024p172](https://doi.org/10.17977/um038v7i32024p172)

PENDAHULUAN

Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar yang menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan potensi yang dimilikinya. Perguruan tinggi sebagai institusi yang menciptakan sumber daya manusia yang unggul dapat mendukung dan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Kuswandi dkk, 2021).. Trowler (2010) dalam bukunya mendefinisikan keterlibatan siswa atau yang bisa disebut dengan student engagement adalah keinginan dan upaya siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah yang berkontribusi pada hasil yang diinginkan, mencakup bagaimana siswa berpikir, bertindak, dan merasakan kegiatan di sekolah (Fredricks, dkk., 2019). Keterlibatan siswa merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat berdampak besar pada keberhasilan dan keefektifitasan pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif ketika di kelas, mereka akan cenderung termotivasi untuk belajar, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dipelajari, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial (Guthrie & Davis, 2003).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fredricks dkk. (2004) menyebutkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi juga menjadi perancang pengetahuan mereka. Reeve (2012) memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya pengakuan terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, bersamaan dengan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dasar individu termasuk otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang seluruhnya memainkan peran penting dalam membentuk keterlibatan siswa yang berkelanjutan dan mendalam selama proses pembelajaran. Apabila siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka mereka akan menunjukkan rasa ingin tahu, berkeinginan untuk belajar lebih banyak, dan bereaksi secara emosional yang positif (Appleton, dkk., 2008).

Dalam penelitiannya, Fredricks dkk. (2004) juga menyebutkan keterlibatan siswa dibagi menjadi tiga aspek, yaitu keterlibatan kognitif, keterlibatan emosional, dan keterlibatan perilaku. Keterlibatan kognitif mencakup partisipasi siswa dalam penguasaan materi dan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan emosional mencakup perasaan positif seperti minat, kesenangan, dan ketertarikan yang dirasakan terhadap pembelajaran. Keterlibatan perilaku mencakup partisipasi fisik dan perilaku yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti kehadiran di kelas dan penyelesaian tugas. Keterlibatan tersebut tidak hanya mempengaruhi hasil pembelajaran secara langsung, tetapi juga akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memperkuat motivasi intrinsik, dan dapat membentuk lingkungan kelas yang positif dan inklusif.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat akan memiliki motivasi dan menjadi partisipan aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang bermakna. Hal tersebut berkaitan dengan ungkapan Thijs dan Verkuyten dalam penelitian (Johnson & Delawsky, 2013) bahwa semakin banyak siswa yang terlibat, maka semakin sukses mereka dalam pembelajaran. Jika dapat siswa terlibat, maka dapat mempengaruhi pencapaian mereka sehingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajarannya adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang melatih keterampilan manajemen proyek, melatih budaya kerja sama, berorientasi pada optimalisasi siswa, melatih pemikiran kreatif, melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menawarkan pembelajaran yang menantang (Surahman dkk. 2019). Pembelajaran ini mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara kolaboratif dan

membuat proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mengumpulkan data, lalu mempelajari hal-hal baru dan keterampilan teknologi sebagai komunikator dalam pemecahan masalah (Kuswandi, dkk., 2018). Khuluq, dkk (2023) dan Azman, dkk (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan aktivitas gamifikasi dapat juga dilakukan secara individu yang dapat menjaga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa proyek dan tugas yang kompleks dan bersifat terbuka yang membutuhkan integrasi pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah (Sukandari, 2013). Pada penelitian (Yunus, dkk., 20) menyebutkan bahwa pembelajaran proyek yang dilakukan secara online dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa menjadi fokus utama dalam proses belajar aktif untuk menghasilkan produk akhir, dengan menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan suatu masalah dan menghasilkan produk yang diinginkan (Artha dkk (2023) & Rahayu dkk (2024)). Dengan kata lain, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur kegiatan pembelajaran mereka sendiri, berkolaborasi dalam proyek pembelajaran hingga mencapai hasil berupa produk nyata. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka dapat merelevansi langsung antara pembelajaran dan dunia nyata. Setiawan, dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengutamakan aktivitas siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan menerapkan berbagai keterampilan, seperti meneliti, menganalisis, membuat, sampai mempresentasikan produk pembelajaran yang dihasilkan berdasarkan pengalaman nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam masalah nyata dan bermakna yang relevan bagi mereka. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan hipotesis dan penjelasan, membahas gagasan mereka sendiri, menantang gagasan orang lain, dan mencoba ide-ide baru. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa berperan aktif sebagai pembuat, peneliti, dan pemecah masalah. Proyek-proyek yang dikerjakan tersebut memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mempelajari topik-topik yang mereka sukai, berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata. Mahasiswa dapat menentukan proyek sesuai dengan minat dan keinginannya, siswa dapat menentukan manajemen tim serta pembagian tugasnya masing-masing, melakukan evaluasi pada anggota kelompok. Proyek yang dipilih harus mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam dan mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Asri dkk (2017) & Sukmawati dkk (2019)).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan diperoleh informasi bahwa mahasiswa sering mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran dilaksanakan dengan 2 sistem: secara online melalui SIPEJAR; zoom meeting; dan pesan grup, serta secara offline yang dilakukan di kelas (tatap muka). Berdasarkan informasi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan; Aspek Kognitif dengan indikator motivasi untuk belajar dan strategi dalam belajar; Aspek Perilaku dengan indikator perilaku positif dan keterlibatan dalam pembelajaran; serta Aspek Emosional dengan indikator minat, bosan, senang, sedih, dan cemas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan aspek kognitif, aspek

perilaku, dan aspek emosional. Desain penelitian ini dipilih karena menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis untuk menggambarkan atau menganalisis tingkat keterlibatan mahasiswa (Sugiyono, 2013). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan. Sampel diambil dari mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2022 dan 2023 yang diambil menggunakan *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sebanyak 146 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner angket sebanyak 28 butir pernyataan mengadaptasi kuesioner angket yang dikembangkan oleh Maroco, dkk (2016) diuraikan sesuai indikator pada Tabel 1. Pada pengukuran kuesioner angket, peneliti menggunakan skala *likert* terdiri dari pilihan : 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) ragu-ragu, 4) setuju, 5) sangat setuju.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Kognitif	Motivasi untuk Belajar	K1, K2, K3	3
	Strategi dalam Belajar	K4, K5, K6, K7, K8	5
Perilaku	Perilaku Positif	B1, B2, B3, B4	4
	Keterlibatan dalam Pembelajaran	B5, B6, B7	3
Emosional	Minat	E1, E2, E3	3
	Bosan	E4, E5	2
	Senang	E6, E7, E8	3
	Sedih	E9, E10, E11	3
	Cemas	E12, E13	2

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS dengan mengujicobakan instrumen angket yang disebar pada populasi salah satu offering angkatan 2022 dengan jumlah 34 responden yang berbeda dengan sampel yang digunakan. Instrumen pernyataan dikatakan valid jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, sebaliknya instrumen pernyataan dikatakan tidak valid apabila Sig. (2-tailed) > 0,05. Lalu apabila ditemukan pernyataan yang tidak valid, maka langkah berikutnya ialah dilakukan penghapusan pada pernyataan yang tidak valid untuk kemudian dilakukan ulang uji validitas serta uji reliabilitas. Saat uji validitas pada 28 pernyataan, ditemukan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid (B3, E4, dan E5), sehingga terdapat 25 item yang dilakukan uji berikutnya dan digunakan untuk instrumen penelitian. Pada uji reliabilitas pada 25 item pernyataan yang dinyatakan valid, didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886 yang berarti bahwa instrumen pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan jenis dan aspek yang diukur. Dalam penelitian ini digunakan 3 kategori tingkatan menurut Aswar (2015), antara lain :

Tabel 2. Tingkatan Kategori Keterlibatan Mahasiswa

	Kategori
$X < (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Tinggi

HASIL

Penelitian ini membatasi keterlibatan mahasiswa berdasarkan 3 aspek keterlibatan, meliputi aspek kognitif dengan indikator motivasi untuk belajar dan strategi dalam belajar; aspek perilaku dengan indikator perilaku positif dan keterlibatan dalam pembelajaran; serta aspek emosional dengan indikator minat, bosan, senang, sedih, dan cemas. Analisis akan dilakukan 2 kali, yaitu analisis

keterlibatan mahasiswa secara umum dan analisis keterlibatan mahasiswa berdasarkan aspek; aspek kognitif, aspek perilaku, dan aspek emosional.

Tabel 3. Pengkategorian Tingkat Keterlibatan Mahasiswa

Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
$X < 91$	Rendah	17	11,6
$91 \leq X < 110$	Sedang	100	68,5
$110 \leq X$	Tinggi	29	29,9
Jumlah		146	100%

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 3. diketahui bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berbasis proyek terbagi menjadi 3 kategori. Dari 146 responden, pada kategori rendah memiliki persentase 11,6% dengan frekuensi sebanyak 17 mahasiswa, pada kategori sedang memiliki persentase 68,5% sebanyak 100 mahasiswa, dan pada kategori tinggi memiliki persentase sebanyak 19,9% sebanyak 29 mahasiswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 4. Pengkategorian Tingkat Keterlibatan Mahasiswa berdasarkan Aspek Kognitif

Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
$X < 29$	Rendah	19	13
$29 \leq X < 36$	Sedang	97	66,4
$36 \leq X$	Tinggi	30	20,5
Jumlah		146	100%

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 4. diketahui bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aspek kognitif terbagi menjadi 3 kategori. Dari 146 responden, pada kategori rendah memiliki persentase 13% dengan frekuensi sebanyak 19 mahasiswa, pada kategori sedang memiliki persentase 66,4% sebanyak 97 mahasiswa, dan pada kategori tinggi memiliki persentase sebanyak 20,5% sebanyak 30 mahasiswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa pada aspek kognitif kategori sedang. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Keterlibatan Mahasiswa berdasarkan Aspek Perilaku

Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
$X < 23$	Rendah	17	11,6
$23 \leq X < 28$	Sedang	91	62,3
$28 \leq X$	Tinggi	38	26,0
Jumlah		146	100%

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 5. diketahui bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aspek perilaku terbagi menjadi 3 kategori. Dari 146 responden, pada kategori rendah memiliki persentase 11,6% dengan frekuensi sebanyak 17 mahasiswa, pada kategori sedang memiliki persentase 62,3% sebanyak 91 mahasiswa, dan pada kategori tinggi memiliki persentase sebanyak 26% sebanyak 38 mahasiswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa pada aspek perilaku termasuk dalam kategori sedang. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Keterlibatan Mahasiswa berdasarkan Aspek Emosional

Rentang	Kategori	Frekuensi	Percent (%)
$X < 38$	Rendah	16	11,0
$38 \leq X < 47$	Sedang	105	71,9
$47 \leq X$	Tinggi	25	17,1
Jumlah		146	100%

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 6. diketahui bahwa data menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aspek emosional terbagi menjadi 3 kategori. Dari 146 responden, pada kategori rendah memiliki persentase 11% dengan frekuensi sebanyak 16 mahasiswa, pada kategori sedang memiliki persentase 71,9% sebanyak 105 mahasiswa, dan pada kategori tinggi memiliki persentase sebanyak 17,1% sebanyak 25 mahasiswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa pada aspek emosional termasuk dalam kategori sedang. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dari kuesioner.

PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sering digunakan sebagai model pembelajaran di kelas. Mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek ditempatkan sebagai pusat pembelajaran yang berfokus pada perencanaan dan pengembangan suatu proyek yang berhubungan atau sesuai dengan kehidupan nyata, melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Anggarani & Hidayat (2022) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif untuk meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan pada seluruh indikator kegiatan siswa, adanya dorongan, serta keterlibatan yang meningkat dalam proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alisha dkk. (2022) pembelajaran berbasis proyek menghasilkan beberapa aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran online, antara lain : pada aspek kognitif mahasiswa yang terlibat berhubungan dengan keinginan untuk mempelajari materi, antusiasme untuk mengikuti pembelajaran online dengan pembelajaran berbasis proyek, puas dengan metode pembelajaran online, menulis apa yang dijelaskan oleh dosen selama pertemuan online, mengingat jawaban dari referensi yang diberikan dalam pembelajaran online, merangkum dengan kata-kata sendiri, dan menyusun tugas kuliah. Selanjutnya pada aspek perilaku mahasiswa yang terlibat berhubungan dengan indikator memberikan apresiasi terhadap pembelajaran berbasis proyek, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengikuti konten yang disampaikan oleh dosen, dan berkontribusi dalam komentar diskusi. Kemudian pada aspek emosional berhubungan dengan rasa frustrasi, kebosanan, dan kecemasan siswa selama mengikuti pembelajaran online dengan pembelajaran jarak jauh.

Pada hasil penelitian ditunjukkan bahwa terdapat 11,6% mahasiswa yang berada dalam kategori rendah, hal itu berarti mahasiswa belum terlibat atau berpartisipasi secara aktif pada ketiga aspek. Terdapat 68,5% mahasiswa berada dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Lalu terdapat 29,9% mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa sangat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, aspek perilaku, dan aspek emosional.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *learning together* yang dilaksanakan dengan pemberian tugas proyek berada pada kategori sedang. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Masruroh et al., (2018) ditemukan bahwa hasil analisis kuantitatif yang dilakukan dengan data angket menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa memiliki keterlibatan (*student engagement*) pada tingkat rendah baik dari aspek kognitif, aspek perilaku, maupun aspek emosional selama proses pembelajaran daring melalui lesson study. Penelitian oleh Prianto (2023) juga menyebutkan bahwa tingkat keterlibatan belajar mahasiswa berada pada tingkat yang sangat tinggi ketika pembelajaran dapat memberikan ruang kemandirian kepada mahasiswa untuk mengekspresikan kemampuannya. Hal tersebut

menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada mahasiswa itu sendiri, namun banyak faktor yang mempengaruhi.

Aspek keterlibatan kognitif dengan indikator motivasi untuk belajar dan strategi dalam belajar, terdapat 13% mahasiswa pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum memberikan seluruh usahanya untuk memahami materi dan penguasaan keterampilan. Terdapat 66,4% mahasiswa pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai memberikan usahanya untuk pemahaman materi yang dilakukan dengan pengamatan isu-isu terkini. Lalu terdapat 20,5% mahasiswa dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memberikan seluruh usahanya untuk pemahaman materi maupun penguasaan keterampilan selama proses pembelajaran dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki saat proses pengerjaan proyek. Pada aspek ini, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang pada aspek keterlibatan kognitif dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mulai menunjukkan usahanya untuk belajar, memiliki motivasi untuk belajar, dan pemilihan strategi belajarnya masing-masing selama proses pembelajaran atau pengerjaan proyek berlangsung. Hal tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Suryadin (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkategori tinggi selama pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal.

Aspek keterlibatan perilaku dengan indikator perilaku positif dan keterlibatan dalam pembelajaran, terdapat 11,6% mahasiswa dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum mampu untuk menunjukkan perilaku positif seperti bertanya ketika memiliki keraguan atau membaca materi sebelum memasuki kelas, meskipun tidak menunjukkan perilaku negatif, seperti mengganggu pekerjaan orang lain. Terdapat 62,3% mahasiswa dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan perilaku positif yang bisa ditunjukkan dengan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Lalu terdapat 26% mahasiswa dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menunjukkan perilaku positif yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok dalam proses pengerjaan proyek. Pada aspek ini, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang pada aspek keterlibatan perilaku dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mulai menunjukkan perilaku-perilaku positif. Perilaku-perilaku positif yang ditunjukkan seperti memperhatikan selama pembelajaran berlangsung, berdiskusi dengan teman kelompok, serta membantu teman ketika ada yang tidak dimengerti. Keterlibatan aspek perilaku mengacu pada partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar yang ditunjukkan melalui aktivitas seperti inisiatif untuk bertanya, menyelesaikan tugas, dan mengikuti pembelajaran dengan seksama. Keterlibatan perilaku dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengikuti aturan, dan berkembang menjadi partisipasi aktif dalam organisasi sekolah (Fredericks, dkk., 2004).

Aspek keterlibatan emosional dengan indikator minat, bosan, senang, sedih, dan cemas, terdapat 11% mahasiswa pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran berbasis proyek, hal tersebut bisa terjadi karena minimnya diskusi atau interaksi antara mahasiswa dan dosen. Terdapat 71,9% mahasiswa dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan keterlibatan emosional selama pembelajaran, seperti senang ketika mengikuti perkuliahan dan tidak adanya rasa cemas ketika pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek. Lalu terdapat 17,1% mahasiswa pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menunjukkan keterlibatan secara emosional, hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa tertarik dengan topik penugasan proyek yang diberikan, perasaan sedih ketika pengerjaannya proyeknya tertinggal atau

tidak terselesaikan. Pada aspek ini, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mulai menunjukkan keterlibatan emosional yang berhubungan dengan minat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, perasaan senang saat mengikuti pembelajaran berbasis proyek, perasaan sedih ketika tidak mampu menyelesaikan proyek, serta minimnya perasaan cemas ketika pembelajaran berbasis proyek berlangsung yang menunjukkan bahwa mahasiswa mulai nyaman dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Keterlibatan emosional melibatkan respon positif dan negatif terhadap berbagai aspek seperti dosen, teman sekelas, materi, dan lingkungan belajar. Hal ini menciptakan rasa keterikatan dengan institusi pendidikan dan mempengaruhi motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar (Fredericks, dkk., 2004).

SIMPULAN

Hasil pembahasan terkait analisis keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis proyek pada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan angkatan 2022 dan 2023 berada pada kategori atau tingkat sedang. Pada aspek kognitif, mahasiswa memberikan usahanya untuk memahami materi dengan strateginya masing-masing dan penguasaan keterampilan selama pembelajaran atau proses pengerjaan proyek. Pada aspek perilaku, mahasiswa menunjukkan perilaku positif seperti memperhatikan saat di kelas serta mengerjakan pekerjaan secara berkelompok saat pengerjaan proyek. Pada aspek emosional, mahasiswa menunjukkan perasaan minat, senang, sedih, dan cemas saat pembelajaran atau proses pengerjaan proyek. Mahasiswa masih perlu untuk meningkatkan keterlibatannya saat diskusi kelas maupun bertanya kepada dosen. Dosen atau fasilitator dapat memberikan dukungan dengan memberikan ruang untuk diskusi, memberikan bimbingan serta arahan, dan dapat menciptakan ruang belajar yang positif. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa serta cara meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisha, W. P., Sofya, R., Sudjatmoko, A., & Ritonga, M. (2022). Analysis of Student Learning Engagement in Project-Based Learning. *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)*, 629–636.
- Anggarani, F., & Hidayat, B. (2022). Pengaruh penggunaan model project based learning (pbl) terhadap keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah siswa kelas x farmasi. *SwarnaDwipa*, 3(3), 128-143.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386.
- Ariyanti, I., Fikrie, F., & Hariyono, D. S. (2022). Students' Engagement dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Lesson Study pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 824-836.
- Artha, D. J., Febriyana, M., & Sitompul, D. N. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3).
- Asri, D. N., Setyosari, P., Hitipeuw, I., & Chusniyah, T. (2017). The influence of project-based learning strategy and self-regulated learning on academic procrastination of junior high school students' mathematics learning. *American Journal of Educational Research*, 5(1), 88-96.

- Azman, M., Soepriyanto, Y., & Degeng, M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Gamifikasi Berbasis Proyek Software Multimedia Interaktif. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(4), 198-209. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um038v6i42023p198>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Interventions for student engagement: Overview and state of the field. *Handbook of Student Engagement Interventions*, 1–11.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Guthrie, J. T., & Davis, M. H. (2003). Motivating struggling readers in middle school through an engagement model of classroom practice. *Reading & writing quarterly*, 19(1), 59-85.
- Johnson, C. S., & Delawsky, S. (2013). Project-based learning and student engagement. *Academic Research International*, 4(4), 560.
- Kuh, G. D. (2009). What student affairs professionals need to know about student engagement. *Journal of College Student Development*, 50(6), 683–706.
- Khuluq, K., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Project-Based Learning dengan Pendekatan Gamifikasi: Untuk Pembelajaran yang Menarik dan Efektif. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 072-083. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um038v6i22023p072>
- Kuswandi, D., Surahman, E., Thaariq, Z. Z. A., & Muthmainnah, M. (2018). K-Means clustering of student perceptions on project-based learning model application. *2018 4th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 9–12.
- Kuswandi, D., Kurniawan, C., Aulia, F., Wedi, A., Hutkemri, Z, M. Zidni. (2021) Development curriculum e-learning: Student engagement and student readiness perspective. *Proceeding 7th International Conference on Education and Technology (ICET)*. IEEE
- Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 29.
- Masruroh, S., Tahmir, S., & Djaman, N. Effectiveness Of Cooperative Model Of Learning Togheter Type By Giving Project Assignment In Mathematics Learning To Grade VIII Students At SMPN 2 MAPPEDECENG.
- Prianto, A. (2023, October). Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis MBKM dalam memperkuat kecakapan kerja utama. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 5, No. 1, pp. 1-18).
- Rahayu, A., Auzar, ..., & Elmustian, .. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Proyek Bermuatan Budaya Melayu Riau. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(2), 088-097. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um038v7i22024p088>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukandari, B. (2013). *Assessment in Project Based Learning*.
- Sukmawati, F., Setyosari, P., Sulton, S., & Purnomo, P. (2019). The effect of project-based

- collaborative learning and social skills on learning outcomes in biology learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1325-1344.
- Surahman, E., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2019). Students' Perception of Project-Based Learning Model in Blended Learning Mode Using Sipejar. *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)*, 183–188.
- Suryadin, T. (2022). Motivasi Belajar Siswa Dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 4(1), 33-39.
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *The Higher Education Academy*, 11(1), 1–15.
- Yunus, M., Setyosari, P., Utaya, S., & Kuswandi, D. (2021). The Influence of Online Project Collaborative Learning and Achievement Motivation on Problem-Solving Ability. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 813-823.